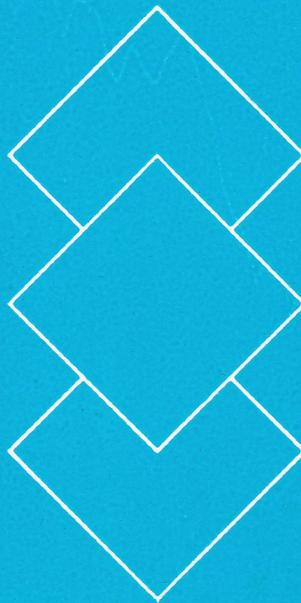


VOLUME 8 , NOMOR 2, OKTOBER 2006

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN



ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Djuweni

Bambang Tumojo

Udin Erawanto

HMA Prawoto

Penyunting Ahli

HM Zainuddin

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 10.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 3.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Masruri, **Pembantu Ketua I:** Kadeni, **Pembantu Ketua II:** Karyati, **Pembantu Ketua III:** Syaiful Rifa'i.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
 Volume 8, Nomor 2, Oktober 2006

Daftar Isi

Masalah Belajar dan Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	91
<i>Kadeni</i>	
Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Mempersiapkan IQ dan EQ	100
<i>Rochani</i>	
Perkembangan Psikologi Remaja dan Permasalahannya	109
<i>Endah Setyowati</i>	
Model Pembelajaran Berkelompok dalam Rangka Pemberdayaan Berfikir Siswa pada Bidang Studi IPS	120
<i>Ekbal Santoso</i>	
Pembelajaran melalui Pendekatan PAKEM di Sekolah Dasar	131
<i>Mudji Astuti, K.S</i>	
Media Elektronik Televisi sebagai Wahana Peningkatan Pendidikan Moral	138
<i>Santosa Yoewono</i>	
Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	146
<i>Imam Hanafi</i>	
Comparison between Latin, English, and Indonesian Syntax	155
<i>R. Hendro</i>	
Pembelajaran Praktik Jurnalistik Media Cetak Berbasis Kewirausahaan	165
<i>Luluk Sri Agus Prasetyoningsih</i>	

MASALAH BELAJAR DAN UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Kadeni

Abstrak : Sekolah sangat berperan aktif dalam meningkatkan mutu belajar khususnya di Indonesia. Yang harus lebih diutamakan adalah pengajaran dan pelatihan terhadap siswa untuk mengetahui masalah belajarnya di kelas, menuntut dan mengarahkan siswa agar mampu mengatasi masalah belajar tersebut. Di sekolah, guru adalah orang yang paling berperan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar melalui pendekatan dengan siswa juga dengan keluarganya. Melalui keluarganya siswa terbuka untuk dapat mengutarakan semua masalah yang mereka hadapi. Kemudian keluarga bekerjasama dengan guru sebagai pembimbing siswa dalam mengatasi masalah belajar tersebut. Diharapkan peran serta guru dalam mengatasi masalah belajar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas sehingga hasil belajar siswa diharapkan maksimal. Tetapi peran serta guru tidak berhenti sampai disini setiap saat guru terus berperan aktif dalam mengawasi perkembangan siswanya.

Kata kunci: masalah belajar, prestasi belajar.

Sekolah adalah tempat yang paling penting saat ini, karena sekolah adalah tempat siswa mendapat ilmu yang bermanfaat serta menjajahi dunia mencari pengetahuan. Tidak mengherankan apabila setiap tahun ajaran baru, orang tua siswa berebut untuk memasukkan anaknya pada sekolah yang favorit, tempat mencetak orang-orang menjadi baik dan pintar. Sebagai lembaga pengajaran nilai-nilai kebaikan, sekolah diharapkan memiliki peran yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Memang sulit mengukur suatu sekolah dikatakan berhasil mendidik siswanya mampu mengatasi masalah belajarnya di sekolah kemudian mencetak

Kadeni adalah Dosen DPK STKIP PGRI Blitar

generasi yang berkualitas. Jalan termudah untuk mengetahuinya adalah dengan melihat bagaimana cara sekolah dalam melaksanakan kegiatannya, terutama dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran (Proses Belajar Mengajar) terhadap siswa.

Sekolah sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui kegiatan proses belajar mengajarnya. Yang harus lebih diutamakan adalah pengajaran dan pelatihan terhadap siswa untuk mengetahui masalah belajarnya, menuntut dan mengarahkan siswa agar mampu mengatasi masalah belajar tersebut terutama di sekolah / kelas.

Di sekolah, guru adalah orang yang paling berperan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar melalui pendekatan dengan siswa juga dengan keluarganya. Melalui keluarga siswa terbuka untuk dapat mengutarakan semua masalah yang mereka hadapi. Kemudian keluarga bekerjasama dengan guru sebagai pembimbing siswa dalam mengatasi masalah belajar tersebut.

Diharapkan peran serta guru dalam mengatasi masalah belajar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas sehingga hasil belajar siswa diharapkan maksimal. Tetapi peran serta guru tidak berhenti sampai disini setiap saat guru terus berperan aktif dalam mengawasi perkembangan siswanya.

MASALAH BELAJAR SISWA DI KELAS

Masalah-masalah belajar siswa di kelas sangat beraneka ragam. Mengetahui dan memahami siswa satu persatu dan mengetahui karakteristiknya bukan hal yang mudah. Mendidik anak untuk bisa pintar mungkin terlalu mudah dan bisa dilakukan siapa saja. Tetapi mendidik anak untuk mempunyai emosi yang tidak stabil tidak semua orang bisa melakukannya. Dibutuhkan orang tua dan guru yang sabar, ulet, serta mempunyai semangat dedikasi yang tinggi dalam memahami dinamika kepribadian anak. Kesulitan guru untuk mengajarkan siswa yang hiperaktif untuk berkonsentrasi, tekun, dan tenang dalam pelajaran berlangsung. Bahkan guru kesulitan untuk memberi teguran atau sanksi apa yang harus diberikan agar murid duduk tenang dan mendengarkan selama pelajaran berlangsung sehingga materi dapat dengan mudah diterima dan dipahami.

Contoh masalah belajar yang dialami seorang siswa yang ketika murung ketika guru matematikanya masuk di dalam kelas. Hal yang menjadi kendala adalah pada akhir pertemuan beliau menyuruh beberapa siswanya untuk maju kedepan kelas menyelesaikan latihan soal. Suasana menjadi hening dan mencekam, karena apabila siswa tidak dapat menyelesaikan latihan soal maka akan dihukum di depan kelas dengan satu kaki diatas. Ada beberapa siswa

yang nekat membolos apabila hari tersebut ada pelajaran matematika. Dengan berbagai macam alasan, seperti sakit kepala, perut mulas, dan sejenisnya, agar tidak mengikuti pelajaran matematika.

Contoh lain masalah yang sering dialami oleh siswa adalah saat mengalami evaluasi (ujian, tes). Bahkan sering sekali guru atau pihak sekolah "menakut-nakuti" siswa mereka, bahwa evaluasi sangat sulit dan kecil sekali kemungkinan lulus. Hal ini ditanggapi siswa dengan panik kegelisahan dan ketegangan yang berlebihan. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi oleh guru dan orang tua wali murid. Dengan kegelisahan ini menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa. Tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini bisa menyebabkan hasil tes siswa menjadi jelek.

PENYEBAB TIMBULNYA MASALAH BELAJAR SISWA

Banyak sekali masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor endogen (dari dalam) dan faktor eksogen (dari luar).

Anak yang tergolong hiperaktif lebih dipengaruhi oleh faktor endogen atau faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri dan sedikit saja pengaruh faktor dari dalam. Kurangnya kesadaran pada diri siswa pada minat dalam pelajaran mempengaruhi siswa pada kondisi belajar siswa secara psikologis. Siswa lebih senang menuruti hatinya dan kurang memperhatikan konsekuensi apa yang di dapatkan apabila tidak berkonsentrasi serta berperilaku semaunya sendiri karena menganggap didalam dirinya tidak ada hasrat dalam pelajaran dan berperilaku apa yang dianggap sesuai dengan hatinya asalkan ia merasa nyaman dengan bertingkah laku sesuai dengan kehendaknya.

Masalah belajar lain yang dipengaruhi oleh faktor eksogen atau faktor dari luar adalah masalah belajar siswa yang murung ketika guru matematikanya masuk kedalam kelas dan menyuruhnya maju kedepan kelas serta mengerjakan soal yang diberikan oleh guru serta menghukumnya apabila tidak bisa mengerjakan soal. Dari situasi belajar siswa seperti ini anak menjadi malas belajar, enggan untuk masuk ke kelas dan memilih pergi dan menghindarkan dari pelajaran. Situasi dan strategi pembelajaran oleh guru yang tidak nyaman adalah faktor eksogen yang mempengaruhi siswa untuk malas belajar. Guru yang menjadi motivator bagi siswa membantu mendidik dan mengarahkan siswa agar mengerti dan memahami pelajaran dengan serius tapi santai tetapi malah membawa situasi yang mencekam bagi siswa yang dampaknya siswa menjadi benci dengan pelajaran tersebut dan tidak mau belajar karena malas dengan gurunya.

Hal ini sama halnya ketika siswa yang akan menghadapi ujian akhir yang sering sekali guru menakut-nakuti siswa karena evaluasi sangat sulit dan kecil sekali kemungkinan bisa lulus. Dengan tekanan seperti ini siswa menjadi "Down" dan ketakutan yang berlebihan. Hal ini juga adalah faktor eksogen yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Guru yang seharusnya membimbing siswa malah menakut-nakuti siswa. Hal ketakutan sebenarnya tidak hanya dirasakan oleh guru melainkan oleh guru juga oleh orang tua siswa, tetapi orang yang menjadi pelampiasan ketakutan tersebut adalah siswa. Dengan demikian perlu adanya saling mendukung dan memotivasi agar siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik dan tercipta suasana yang nyaman agar siswa dapat melaksanakan ujian dengan sukses.

HUBUNGAN MASALAH BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Siswa dapat menghadapi masalah belajar dalam proses belajar mengajar dengan hasil akhir adalah prestasi belajar siswa diharapkan baik. Tidak semua masalah belajar dapat dihadapi siswa dengan mudah serta hasil yang baik, perlu adanya bantuan dari orang-orang terdekat selain kesadaran dari dalam dirinya untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Karena masalah masalah belajar siswa dikelas berkaitan sekali dengan hasil belajarnya. Apabila siswa terbelenggu dengan masalahnya terus-menerus dan tidak kunjung bisa mengatasi masalah tersebut, maka hal yang akan terjadi siswa tidak bisa berkonsentrasi belajar, hasil ujiannya rendah dan dampak paling buruk adalah siswa tidak dapat belajar lagi di sekolah.

Situasi dikelas sangat mendukung terhadap siswa serta hasil belajar siswa. Dari dalam kelas siswa mendapat ilmu dan kemudian mengamalkannya. Dalam kelas pula siswa belajar berinteraksi dengan teman, guru juga lingkungan sekitar. Hasil belajar siswa memang hanya sebuah nilai, tetapi hal yang terpenting yang diperoleh adalah budi pekerti dan norma-norma yang diajarkan oleh guru, dengan harapan agar siswa dapat hidup dengan beka kemampuan yang guru berikan.

USAHA-USAHA UNTUK MEMBANTU MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA DAN MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Untuk mengatasi masalah-masalah belajar guna meningkatkan prestasi belajar, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengadakan penilaian status untuk mengetahui lebih teliti dan lebih tepat tentang masalah masing-masing anak, melakukan diagnosa terhadap sebab-sebab timbulnya masalah belajar yang

semuanya itu diperlukan sebagai dasar usaha pemberian bantuan untuk mengatasi masalah belajar tersebut.

Langkah yang harus dilakukan oleh guru selaku pendidik, juga orang tua untuk membantu memotivasi siswa agar tekun belajar dan tanggap dengan situasi yang ada adalah mendiagnosa kesulitan belajar. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan belajar di sekolah. Langkah *pertama* yang harus dilakukan adalah, mengidentifikasi siswa, siswa mana yang mengalami masalah belajar perlu dilakukan pemilahan anak dengan masalah hiperaktif, keluarga, lingkungan sekolah, serta minat belajar yang kurang dan lain-lain. *Kedua*, adalah mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah belajar. Cara ini dapat dilakukan dengan mengenal dan memahami latar belakang siswa dan lingkungannya siswa dengan masalah nya dikaji satu persatu. Langkah *ketiga*, adalah meramalkan hal-hal yang akan terjadi apabila anak tersebut tetap dibiarkan tetap dengan masalahnya tanpa ada penyelesaian, serta bimbingan apa untuk anak dengan masalah A, masalah B, dan seterusnya. Langkah *keempat*, pelaksanaan bantuan yang telah direncanakan, apabila dengan pendekatan khusus dengan siswa juga meminta bantuan pada orang tua siswa untuk ikut memotivasi siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Langkah *kelima*, evaluasi yaitu menilai secara kualitatif terhadap hasil pendekatan yang dilakukan pada siswa. Hasilnya dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa.

Untuk dapat melakukan diagnosa kesulitan belajar diperlukan pendekatan diagnosa kesulitan belajar yakni ada tiga langkah, Pertama langkah penelaan status, Kedua langkah memperkirakan sebab-sebab kesulitan belajar, Ketiga langkah pemecahan kesulitan dan penilaian.

Setelah semua langkah diagnosa kesulitan belajar dilakukan hasil evaluasi adalah hasil dari pendekatan diagnosa tetapi bukan merupakan hasil akhir. Peran serta guru masih dijadikan acuan, bagaimana guru terus mengawasi siswa dalam kelas, membebaninya dengan tugas dan ujian, melainkan pengawasan dan bimbingan yang perlu ditekankan. Agar setiap saat guru adalah sosok seorang sahabat yang disegani, membimbing dengan sabar menjadi teman bercerita dengan harapan situasi dalam kelas nyaman dan siswa dapat belajar dengan baik dengan hasil yang maksimal.

Secara umum diagnosa dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengerti masalah yang sedang dihadapi seseorang. Pengertian tentang masalah dapat mengenai berbagai hal, yaitu mengenai sebab-sebab, atau asal mula timbulnya masalah atau latar belakang masalah, perkembangan masalah dari awal sampai akhir, gejala-gejala atau keluhan-keluhan yang dirasakan dan sebagainya.

JENIS-JENIS DIAGNOSA

Untuk lebih memahami mengenai diagnosa maka dikemukakan jenis-jenis diagnosa antara lain:

Diagnosa untuk mengerti masalah

Diagnosa ini merupakan usaha untuk dapat lebih banyak mengetahui masalah secara lebih berhati-hati. Masalah yang dihadapi siswa yang mungkin cukup kompleks, dan tidak berusaha untuk cepat-cepat mengklasifikasikan masalah kedalam penggolongan tertentu.

Diagnosa yang mengklasifikasikan masalah

Diagnosa ini berusaha untuk mengklasifikasikan masalah yang dihadapi kedalam sistem penggolongan tertentu. Misalnya masalah itu digolongkankedalam masalah-maalah yang bersifat pendidikan, keuangan, kesehatan, keluarga, kepribadian. Sistem penggolongan meliputi: a) Masalah konflik pribadi, yaitu masalah yang timbul diakibatkan oleh dorongan-dorongan atau perasaan-perasaan tertentu yang saling bertentangan. b) Masalah pengambilan keputusan, yaitu masalah dimana siswa tidak mampu mengambil keputusan atas pilihan atau alternatif yang dihadapi, dan tidak mampu menghadapi akibat apabila salah satu diambil. c) Masalah ketergantungan, yaitu masalah dimana selama ini siswa tergantung pada orang lain dan kurang mampu mrenghambil tanggungjawab pada tugas-tugas yang harus dikerjakan. d) Masalah kekurangan informasi, yaitu masalah yang timbulnya karena kekurangan informasi di masa lampau.

LANGKAH-LANGKAH DIAGNOSA KESULITAN BELAJAR

Agar dapat melaksanakan diaknosa kesulitan belajar secara baik, maka seharusnya guru atau konselor melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

Langkah Identifikasi Kasus

Langkah ini dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk mencari, menetapkan serta mendapatkan siswa mana yang tergolong siswa yang mengalamim kesulitan belajar.

Langkah Diagnosa dan Sintesa

Langkah diaknosa dimaksudkan yaitu suatu langkah yang ditempuh untuk mencari, menemukan, dan menentukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar. Sedangkan langkah sintesa dimaksudkan sebagai usaha men"sintesa"kan data siswa yang digali dengan langkah diaknosa. Adapun cara-cara mengadakan diagnosa dan sintesa adalah dengan cara mengadakan dan mengumpulkan data tentang siswa dan lingkungannya. Makin banyak mengenal, memahami latar belakang siswa akan lebih mudah menduga faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar seorang siswa.

Langkah Prognosa

Langkah prognosa adalah langkah yang meliputi usaha memprediksi (meramalkan) hal-hal yang akan terjadi apabila kasus tidak segera diberi bimbingan atau kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi yang ditemui oleh kasus. Langkah prognosa disamping meramalkan hal-hal apa yang mungkin terjadi juga berarti sesuatu yang ditempuh untuk menetapkan jenis bimbingan apa yang tepat untuk diberikan pada kasus yang sesuai dengan diaknosa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah Treatment (Therapi)

Langkah treatment adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan dalam prognosa. Dalam langkah ini masing-masing petugas yang telah ditunjuk. Seluruh petugas hendaknya memberikan partisipasi yang tinggi dalam memberikan bimbingan.

Langkah Evaluasi dan Follow Up

Langkah evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai secara kualitatif terhadap hasil bimbingan setelah masing-masing petugas melaksanakan kewajibanya. Hasil evaluasi akan menunjukkan berbagai kemungkinan. Langkah fllow up adalah suatu usaha tindak lanjut setelah mengadakan evaluasi terhadap hasil bimbingan. Usaha ini sangat tergantung dari hasil evaluasi.

PENDEKATAN DIAGNOSA KESULITAN BELAJAR

Diagnosa kesulitan belajar dapat ditempuh melalui berbagai pendekatan antara lain seperti:

Langkah Penelaan Status (Status Assesmet)

1. Beberapa kegiatan yang ditempuh dalam langkah ini meliputi: 1. Menentukan tehnik penilaian dan alat yang dipakai untuk mengukur seberapa besar siswa dapat mencapai tujuan pengajaran.
2. Meneliti sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan jalan menganalisa hasil pekerjaan siswa. Pada kegiatan ini dapat diketahui seberapa jauh siswa telah dapat menempatkan tujuan pengajaran, yakni dengan cara melihat hasil tes atau pekerjaan yang dilakukan.
3. Menetapkan pola pembelajaran yang ada antara yang diharapkan dengan yang dapat dicapai oleh siswa.

Langkah Memperkirakan Sebab-Sebab Kesulitan Belajar (*Cause Estimation*)

1. Merumuskan penyebab timbulnya kesulitan belajar bagi siswa, yakni dengan jalan mempelajari latar belakang kehidupan siswa. Kegiatan ini ditempuh dengan jalan mengumpulkan data siswa dan lingkungannya.
2. Menentukan atau menetapkan penyebab timbulnya kesulitan belajar yang dianggap paling dominan (berpengaruh). Yang dilakukan oleh guru atau konselor adalah bersifat "menduga".
3. Menyimpan serta memprediksikan sebab-sebab timbulnya kesulitan yang paling kuat pengaruhnya bagi siswa tersebut.

Langkah Pemecahan Kesulitan dan Penilaian (*Tretment And Evolution*)

1. Merumuskan tehnik pemecahan yang dapat dilakukan sesuai dengan penyebab utama timbulnya masalah belajar seperti yang telah dirumuskan dalam langkah *cause estimation*.
2. Menentukan dan melaksanakan tehnik pemecahan yang dianggap paling penting.
3. Menilai apakah tehnik yang dipakai dan pelaksanaannya telah dapat berhasil, yakni telah dapat membawa anak kearah yang lebih baik atau dengan harapan nilai prestasinya dapat lebih baik, atau mungkin justru tanpa perubahan bahkan merosot. Dalam kegiatan yang terakhir ini sekaligus memberikan tindak lanjut sesuai dengan hasil evaluasinya.

PENUTUP

Siswa dapat menghadapi masalah belajar dalam proses belajar mengajar dengan hasil akhir adalah prestasi belajar siswa diharapkan baik. Tidak semua masalah belajar dapat dihadapi siswa dengan mudah serta hasil yang baik, perlu adanya bantuan dari orang-orang terdekat selain kesadaran dari dalam dirinya untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Karena masalah belajar siswa dikelas berkaitan sekali dengan hasil belajarnya. Apabila siswa terbelenggu dengan masalahnya terus-menerus dan tidak kunjung bisa mengatasi masalah tersebut, maka hal yang akan terjadi siswa tidak bisa berkonsentrasi belajar, hasil ujiannya rendah dan dampak paling buruk adalah siswa tidak dapat belajar lagi di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati. 1998. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Bekerjasama Dengan PT Rineka Cipta.
- Purwowisastro, Koestoer. 1984. *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Imron Ali. 1994/1995. *Teori Belajar Pembelajaran*. Malang: IKIP Malang

